

Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Bernilai Ekonomi bagi Ibu PKK Desa Jati Agung

Isnandar Agus¹, Nurjoko ², Sushanty Saleh³, Lia Rosmalia⁴

^{1,2,3,4} Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Alamat Jl. Imam Bonjol No.486, Langkapura, Kec. Langkapura, Kota Bandar Lampung, Lampung,
e-mail : isnandaragus@darmajaya.ac.id, nurjoko@darmajaya.ac.id, sushantysaleh@darmajaya.ac.id ,
liarosmalia@darmajaya.ac.id

ABSTRACT

Household waste management remains a significant challenge in many communities, despite its potential to be transformed into value-added products. This community service program aimed to enhance the knowledge and skills of PKK women in processing household waste into marketable products. The program was implemented through socialization, educational sessions, hands-on training, and mentoring on waste sorting and processing techniques for both organic and inorganic waste. The results indicated an improvement in participants' understanding and practical skills in converting household waste into useful products with economic value, thereby creating opportunities to increase household income. In addition to strengthening community economic empowerment, the program also promoted greater environmental awareness and sustainable waste management practices. This initiative is expected to serve as a sustainable community empowerment model based on the principles of the circular economy.

Keywords: household waste management; community empowerment; PKK women; economic value; circular economy.

ABSTRAK

Pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal masih menjadi permasalahan di masyarakat, padahal sampah memiliki potensi untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengolah sampah rumah tangga menjadi produk yang bernilai jual. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, penyuluhan, pelatihan praktik, dan pendampingan mengenai pemilahan serta pengolahan sampah organik dan anorganik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola sampah menjadi produk yang bermanfaat dan berpotensi menambah pendapatan keluarga. Selain mendukung pemberdayaan ekonomi, kegiatan ini juga meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi sirkular yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di tingkat desa.

Kata kunci: pengelolaan sampah; pemberdayaan masyarakat; ibu PKK; nilai ekonomi; ekonomi sirkular.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah rumah tangga masih menjadi salah satu tantangan utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pertumbuhan jumlah penduduk, meningkatnya aktivitas konsumsi masyarakat, serta perubahan pola hidup telah menyebabkan peningkatan volume sampah setiap tahun. Apabila tidak dikelola secara tepat, sampah rumah tangga dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, mengganggu kesehatan masyarakat, serta mengurangi kualitas hidup. Oleh karena itu, pengelolaan sampah tidak lagi dipandang hanya sebagai kegiatan membuang limbah, tetapi juga sebagai upaya menciptakan nilai tambah melalui konsep ekonomi sirkular (Wikurendra et al., 2024).

Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan lebih dari 34 juta ton sampah pada tahun 2024. Sampah rumah tangga menjadi penyumbang terbesar dengan proporsi sekitar 50,8% dari total timbunan sampah nasional (KLKH, 2025). Meskipun berbagai program pengurangan sampah telah dilaksanakan, masih terdapat sebagian besar sampah yang belum terkelola secara optimal sehingga diperlukan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengurangan, pemilahan, dan pemanfaatan kembali sampah sejak dari sumbernya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, 2008).

Salah satu strategi yang dinilai efektif adalah pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan sampah rumah tangga. Pengolahan sampah organik maupun anorganik menjadi produk bernilai ekonomi tidak hanya mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, tetapi juga dapat menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan keluarga. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian dalam memanfaatkan potensi lokal (Amir et al., 2025).

Ibu-ibu PKK merupakan kelompok masyarakat yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan rumah tangga sekaligus sebagai agen perubahan di lingkungan tempat tinggalnya. Melalui kegiatan PKK, berbagai program pemberdayaan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan karena memiliki jaringan organisasi yang kuat hingga tingkat desa. Peningkatan kapasitas ibu-ibu PKK dalam mengolah sampah menjadi produk kerajinan maupun produk yang memiliki nilai jual diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran lingkungan sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Bernilai Ekonomi bagi Ibu PKK. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas peserta dalam mengolah sampah menjadi produk yang bermanfaat serta memiliki nilai ekonomi. Selain mendukung pengurangan timbunan sampah, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong terbentuknya masyarakat yang lebih mandiri, produktif, dan peduli terhadap kelestarian lingkungan melalui penerapan prinsip ekonomi sirkular (UNEP, 2024).

2. METODE PENGABDIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, pada bulan Maret 2026.



Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi masyarakat, khususnya kelompok ibu-ibu PKK, yang memiliki peran penting dalam pengelolaan rumah tangga dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Selain itu, Kecamatan Jati Agung merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Lampung Selatan yang terdiri atas 21 desa dengan karakteristik masyarakat yang beragam sehingga memiliki potensi untuk pengembangan program pemberdayaan berbasis lingkungan.

2.2 Profil Mitra Pengabdian

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok ibu-ibu PKK Desa Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Kelompok PKK merupakan organisasi kemasyarakatan yang berperan aktif dalam mendukung program pemberdayaan keluarga, kesehatan, pendidikan, ketahanan pangan, dan pelestarian lingkungan. Sebagian besar anggota PKK merupakan ibu rumah tangga yang memiliki aktivitas sehari-hari dalam mengelola kebutuhan keluarga sehingga menghasilkan sampah rumah tangga yang berpotensi untuk dimanfaatkan kembali.

Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pemerintah desa, masih terdapat keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pemilahan serta pengolahan sampah rumah tangga menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Selama ini sebagian besar sampah masih dibuang tanpa melalui proses pengolahan sehingga peluang pemanfaatan sampah sebagai sumber pendapatan tambahan belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, kelompok ibu PKK dipilih sebagai mitra karena memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam membangun budaya pengelolaan sampah di tingkat keluarga dan lingkungan.

2.3 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang melibatkan mitra secara aktif pada setiap tahapan kegiatan. Tahapan pelaksanaan terdiri atas:

1. Tahap Persiapan

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan pengurus PKK untuk menentukan jadwal, lokasi, jumlah peserta, serta kebutuhan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan observasi lapangan guna mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

2. Tahap Sosialisasi dan Penyuluhan

Tim pengabdian memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga, pemilahan sampah organik dan anorganik, penerapan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R), serta peluang ekonomi yang dapat diperoleh dari pemanfaatan sampah.

3. Tahap Pelatihan Praktik

Peserta diberikan pelatihan secara langsung mengenai teknik pengolahan sampah rumah tangga menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi, seperti kerajinan dari sampah anorganik serta pemanfaatan sampah organik menjadi kompos. Pada tahap ini peserta dibimbing mulai dari proses pemilahan bahan, pembuatan produk, hingga teknik pengemasan sederhana.

4. Tahap Pendampingan

Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada peserta untuk memastikan keterampilan yang telah diberikan dapat diterapkan secara mandiri.

Pendampingan juga mencakup konsultasi mengenai inovasi produk, pengemasan, serta strategi pemasaran sederhana agar produk yang dihasilkan memiliki nilai jual.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, dan pemberian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta keterampilan peserta. Keberhasilan program diukur dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai pengelolaan sampah, kemampuan menghasilkan produk bernilai ekonomi, serta tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Awal Mitra

Observasi awal dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah Desa Jati Agung dan pengurus PKK, dilanjutkan dengan wawancara serta pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa sampah rumah tangga yang dihasilkan masyarakat didominasi oleh sampah organik berupa sisa makanan dan daun kering serta sampah anorganik berupa botol plastik, kemasan makanan, dan kantong plastik. Namun, sebagian besar masyarakat masih mencampur seluruh jenis sampah dalam satu tempat penampungan sehingga belum menerapkan pemilahan sampah sejak dari sumbernya.

Hasil diskusi dengan anggota PKK menunjukkan bahwa peserta belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai mengenai pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Sampah rumah tangga umumnya langsung dibuang atau dibakar tanpa dimanfaatkan kembali. Padahal, sebagian besar peserta menyatakan memiliki minat untuk mengikuti pelatihan yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga sekaligus membantu menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian menyusun program pelatihan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, teknik pengolahan sampah organik dan anorganik, serta praktik pembuatan produk yang memiliki nilai ekonomi.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga melalui penerapan prinsip *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R). Materi juga membahas dampak pencemaran lingkungan akibat pengelolaan sampah yang kurang tepat serta peluang pemanfaatan sampah sebagai produk yang memiliki nilai ekonomi.

Setelah sesi penyuluhan, peserta mengikuti pelatihan praktik yang meliputi pemilahan sampah organik dan anorganik, pengolahan sampah organik menjadi kompos, serta pembuatan kerajinan sederhana dari sampah plastik. Seluruh peserta terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses pemilahan bahan hingga penyelesaian produk. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian memberikan pendampingan kepada peserta mengenai teknik penyempurnaan produk, pengemasan sederhana, dan strategi pemasaran agar produk yang dihasilkan memiliki nilai jual dan berpotensi menjadi usaha rumah tangga.

Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan menggunakan metode **pre-test** dan **post-test** untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Selain itu, observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menilai keterampilan peserta dalam mengolah sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami teknik pemilahan sampah, prinsip 3R, maupun pemanfaatan sampah sebagai produk bernilai ekonomi. Setelah kegiatan selesai, peserta mampu mengidentifikasi jenis sampah, melakukan pemilahan, serta mempraktikkan pengolahan sampah organik dan anorganik menjadi produk yang bermanfaat. Peningkatan hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

Indikator	Pre-test (%)	Post-test (%)
Memahami jenis sampah	46	92
Mengetahui prinsip 3R	52	95

Indikator	Pre-test (%)	Post-test (%)
Mampu memilah sampah	41	90
Mengetahui pengolahan sampah organik	38	88
Mengetahui produk bernilai ekonomi	35	91

Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga berhasil menghasilkan beberapa produk sederhana dari sampah rumah tangga, seperti kompos dari limbah organik dan kerajinan dari botol plastik bekas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis peserta.

Pembahasan

Pelatihan pengolahan sampah rumah tangga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas ibu-ibu PKK dalam mengelola sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Peningkatan hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dipadukan dengan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta secara efektif. Peserta tidak hanya memperoleh informasi secara teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung teknik pemilahan dan pengolahan sampah sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan kegiatan juga didukung oleh tingginya partisipasi peserta selama pelatihan. Diskusi interaktif, praktik kelompok, dan pendampingan memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, serta mencoba berbagai teknik pengolahan sampah. Pendekatan partisipatif ini mendorong terbentuknya rasa memiliki terhadap program sehingga meningkatkan motivasi peserta untuk menerapkan hasil pelatihan di lingkungan rumah tangga.

Dari aspek ekonomi, pelatihan membuka wawasan peserta bahwa sampah rumah tangga tidak hanya menjadi limbah, tetapi juga dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Produk seperti kompos dan kerajinan berbahan plastik bekas berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan apabila dikembangkan secara berkelanjutan. Kondisi ini sejalan dengan konsep ekonomi sirkular yang menekankan pemanfaatan kembali sumber daya sehingga mampu mengurangi timbulan sampah sekaligus menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Dari aspek lingkungan, penerapan pemilahan sampah sejak dari rumah tangga diharapkan mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Perubahan perilaku ini merupakan langkah awal dalam membangun budaya pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab serta mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ibu-ibu PKK dalam mengelola sampah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomi. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan kegiatan pendampingan lanjutan sehingga masyarakat mampu mengembangkan produk yang lebih inovatif dan memiliki daya saing di pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pengolahan sampah rumah tangga menjadi produk bernilai ekonomi telah terlaksana dengan baik dan memperoleh respons positif dari ibu-ibu PKK Desa Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pemilahan sampah, penerapan prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R), serta pengolahan sampah organik dan anorganik menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Selain meningkatkan kapasitas peserta, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan membuka peluang pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Dengan demikian, pelatihan ini dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang mendukung pelestarian lingkungan sekaligus penguatan ekonomi keluarga.

Saran

Keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan secara berkala agar keterampilan yang telah diperoleh peserta dapat terus berkembang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah desa dan pengurus PKK diharapkan dapat menginisiasi kelompok usaha berbasis pengolahan sampah rumah tangga sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah dan akses pemasaran yang lebih luas. Selain itu, kegiatan

serupa dapat dikembangkan melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, maupun pelaku usaha untuk memberikan pelatihan lanjutan mengenai inovasi produk, pengemasan, pemasaran digital, dan manajemen usaha. Dengan adanya sinergi tersebut, program pengelolaan sampah rumah tangga diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, S., Nurhayati, D., & Prasetyo, A. (2025). Community empowerment through household waste management to support circular economy: A case study in Indonesia. *Journal of Community Development Research*, 18(1), 45–58.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. (2025). *Kabupaten Lampung Selatan dalam Angka 2025*. BPS Kabupaten Lampung Selatan.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2025). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN): Capaian Pengelolaan Sampah Indonesia Tahun 2024*. <https://sipsn.menlhk.go.id>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah*. Jakarta: KLHK.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- United Nations Environment Programme. (2024). *Global Waste Management Outlook 2024*. Nairobi: UNEP. <https://www.unep.org>
- Wikurendra, E. A., et al. (2024). Circular economy implementation in municipal solid waste management: A systematic review. *Discover Sustainability*, 5(1), 1–20.